

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***



Nama: Ahmad Reza Febriansyah

No. Mahasiswa: 16312375

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama: Ahmad Reza Febriansyah

No. Mahasiswa: 16312375

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Penulis,



(Ahmad Reza Febriansyah)

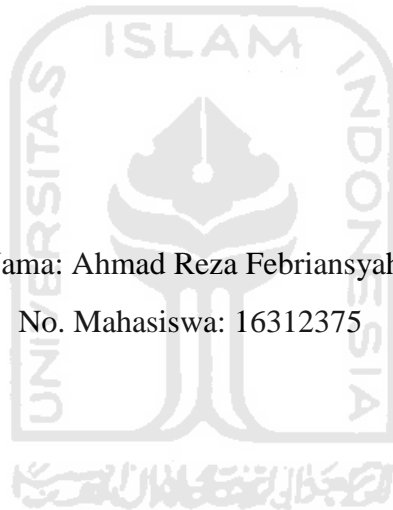
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Ahmad Reza Febriansyah

No. Mahasiswa: 16312375



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', is written over a horizontal line.

(Erna Hidayah, Dra., Ak., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Disusun Oleh : **AHMAD REZA FEBRIANSYAH**

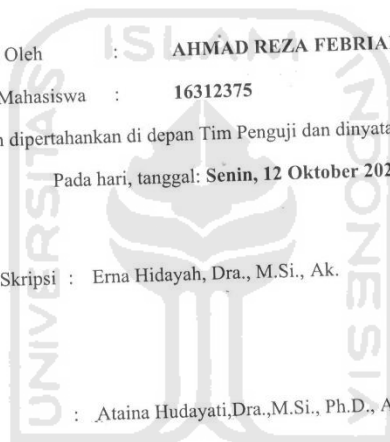
Nomor Mahasiswa : **16312375**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 12 Oktober 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.**

Penguji : **Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.**



[Handwritten signatures]

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

MOTTO

“your comfort zone will kill you”

(Ahmad Reza Febriansyah)

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi orang lain”*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani dan ad-Daruquthni)

*“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku
urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti
perkataanku”*

(QS. Thaha: 25-28)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang saya serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan. Saya persembahkan juga untuk seluruh kerabat yang telah menemani penulis sampai berada pada titik ini.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat dan rahmat, serta ridho dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, sebagai teladan yang sempurna sepanjang masa yang telah mengedukasi umatnya melalui cahaya islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan karunia serta nikmat yang luar biasa dalam hidup penulis.
2. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, sebagai suri tauladan umat Islam yang semoga senantiasa memberikan syafaat bagi penulis.

3. Kedua orang tua serta keluarga yang tiada henti memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil bagi penulis dalam menempuh pendidikan Sarjana serta memberikan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Ibu Erna Hidayah, Dra., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dari awal penulisan hingga akhir penulisan skripsi.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.
7. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pendidik program studi akuntansi.
8. Terimakasih untuk Abimanyu Surya, Zahra Monica Deviyanti, Yurisy Nuriski, dan Yayuk Fathonah yang selalu mensupport, memberikan saran dan masukan dari awal penulisan skripsi ini dimulai hingga penulisan skripsi selesai dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama menulis skripsi ini. Semoga kita selalu diberkati yang terbaik oleh Allah SWT.
9. Gitrafi Yuris Roihan dan Murniati Ramadhani selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan, terimakasih karena telah menemani penulis semasa kuliah serta serta memberikan support selama penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih Andina Putri, Ahmad Anan dan Addina Hidayati, selaku sahabat

penulis satu tingkat lebih tua yang selalu memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

11. Rizam Fajar, Syamaidzar Labib Adani, Kintan Nabilla, Lulu Ayu Rida, dan Ridha Nindy selaku sahabat penulis. Terimakasih karena telah menjadi sahabat yang baik dan selalu memberikan support serta dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
12. Anggini Asmara, Gilang Baskara Putra, Muhammad Arief, Abimanyu Surya, dan Rakha Nur Rahman terimakasih telah menjadi sahabat penulis dari sejak awal masuk perkuliahan di FBE UII.
13. Elys Fitriani, Nadia Husnaningtyas, dan mbak Nining adalah orang sangat berjasa bagi penulis selama menempuh belajar ujian komprehensif. Terimakasih telah meluangkan waktu dan menjadi mentor penulis selama mempersiapkan ujian komprehensif.
14. Sidqi Naufal, Syawal Ferdyawan, Eri Dwi, Salma Ulfah, Umi Mahfiyah, dan Firyal Aulia selaku teman-teman seperjuangan penulis dalam belajar ujian komprehensif.
15. Sahabat penulis sejak SMA, Indah Nisrina, Umron Romzi, Nurlita Dwi Ariyani, Auditya Imam Satria Jati, Rida Hazrina Putri, Atria Rachman Putra, dan Akkinta Miranda Wiguna terimakasih telah setia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini dan menemani penulis hingga sampai titik ini.
16. Keluarga KKN 59 Magelang dan khusus unit 48, Zulfa Maharani, Gaffar Ali Akbar, Nopik Ilham, Tara Joanitha, Miskat Malam, dan Fikri Fachrezi terimakasih telah menjadi keluarga, saudara serta teman satu atap selama 30

hari yang terasa sangat cepat.

17. Seluruh keluarga IBC #6 , terimakasih telah menjadi teman seperjuangan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi sekitar selama 6 bulan, sukses terus untuk ke depannya.
18. Termikasih kepada teman-teman akuntansi 2016 yang telah memnjadi teman seperjuangan melewati lika-liku perkuliah di FBE UII selama 4 tahin, semoga kita kita diberkan yang terbaik di masa mendatang dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dan menjadi pahala. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun kesempurnaan skripsi, serta skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hotmat saya,

Ahmad Reza Febriansyah

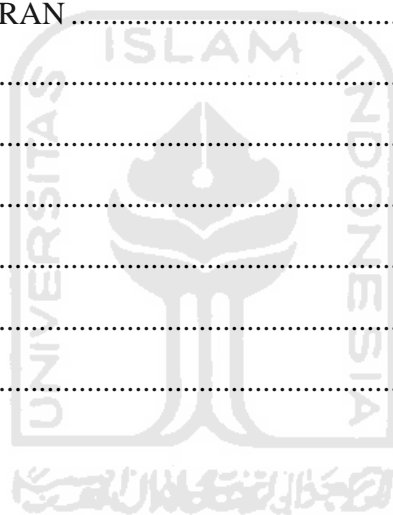
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Teori Legitimasi	9
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	11

2.1.4.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.4.2	Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.4.3	Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.1.4.4	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.5	Kepemilikan Institusional	16
2.1.6	Kepemilikan Manajerial	17
2.1.7	Kepemilikan Publik	17
2.1.8	Ukuran Dewan Komisaris	18
2.1.9	Umur Perusahaan	19
2.1.10	Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility	20
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Hipotesis Penelitian	25
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR	25
2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR.	26
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR	27
2.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR.	28
2.3.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR	29
2.4	Kerangka Penelitian	31
BAB III		32
METODE PENELITIAN		32
3.1	Populasi dan Sampel	32
3.2	Variabel Penelitian	32
3.2.1	Variabel Terikat (Dependent Variabel)	32
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	34
3.2.2.1	Kepemilikan Institusional	34
3.2.2.2	Kepemilikan Manajerial	34
3.2.2.3	Kepemilikan Publik	35

3.2.2.4	Ukuran Dewan Komisaris.....	35
3.2.2.5	Umur Perusahaan.....	35
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Teknik Analisis Data	36
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	38
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.5	Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6	Uji Hipotesis	40
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.6.2	Uji Signifikan Parameter Individual (t test)	41
BAB IV	42
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	42
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1	Uji Normalitas	47
4.3.2	Uji Multikolinearitas	48
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.4	Uji Autokorelasi	50
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.5	Uji Hipotesis	53
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.5.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (t Test)	54
4.6	Pembahasan	56

4.6.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	56
4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	59
4.6.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
4.6.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	61
BAB V		63
KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan.....	63
5.3	Saran	64
5.4	Implikasi	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN		68



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Pemilihan Sampel	42
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN	69
LAMPIRAN 2 : PERHITUNGAN MASING-MASING VARIABEL	70
LAMPIRAN 3 : HASIL OLAH DATA	84
LAMPIRAN 4 : GRI <i>Sustainability Reporting Guidelines</i>	87



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan hasil sampel 22 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of variables of institutional ownership, managerial ownership, public ownership, board size, and company age on the disclosure of Corporate Social Responsibility. In this study, the population used is a company engaged in manufacturing and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 22 companies. The data used in this study is a type of secondary data that comes from the company's annual report. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership, public ownership, and company age have a significant positive effect on disclosure of Corporate Social Responsibility. Meanwhile, managerial ownership and the size of the board of commissioners have no effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *institutional ownership, managerial ownership, public ownership, board size, company age, disclosure of Corporate Social Responsibility*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan bisnis di Indonesia maupun di dunia tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sebuah entitas/perusahaan dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Dampak positif perusahaan bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat tersebut. Meskipun perusahaan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, akan tetapi perusahaan juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar, seperti halnya cerobong asap pabrik yang berpotensi dapat menimbulkan pencemaran udara dan limbah pabrik yang tidak dikelola lebih lanjut sehingga dapat mencemari sungai atau lingkungan yang berada di sekitar perusahaan.

Dalam pelaporannya, kini perusahaan tidak hanya berpedoman pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang artinya bahwa perusahaan tidak hanya melaporkan kegiatan usahanya hanya dalam bentuk laporan keuangan saja. Akan tetapi dalam pelaporannya perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu yang bersangkutan dengan masalah sosial dan lingkungan perusahaan tersebut beroperasi. Sehingga dengan adanya hal tersebut, penerapan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan

dianggap sangat penting untuk menangani maupun mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Dalam CSR, hal – hal yang diungkap untuk laporan tahunan perusahaan yaitu meliputi kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi kegiatan bisnis dari perusahaan yang kemudian ditujukan kepada investor atau *stakeholder*.

Maka dari itu, karena penerapan *Corporate Social Responsibility* dianggap sangat penting dalam sebuah perusahaan maka pemerintah mengeluarkan undang – undang nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa “perseroan terbatas yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”, serta undang – undang nomor 47 tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Adapun undang – undang lain yang mengatur tentang CSR di Indonesia yaitu UU-RI nomor 25 tahun 2007 dalam pasal 15 (b) terkait penanaman modal undang – undang Republik Indonesia. Undang – undang nomor 25 tahun 2007 menyatakan bahwa kewajiban bagi penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan adanya peraturan – peraturan tersebut, maka diharapkan perusahaan mulai mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan agar mendapat dukungan dari masyarakat sekitar

sehingga dengan demikian perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan pada peraturan yang telah dibuat yang mewajibkan setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, maka munculah konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat maupun perusahaan itu sendiri sendiri dengan harapan dapat memberikan dampak positif. Parinduri et al., (2019) mendefinisikan CSR sebagai strategi bagi perusahaan untuk melakukan pendekatan dalam mengimplementasikan kepedulian tentang sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan/entitas dalam berinteraksi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan tersebut beroperasi dalam menjalankan bisnisnya.

Pada dasarnya dalam melakukan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang CSR dapat memberikan bukti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basit et al. (2019), Dewi & Muslih (2018), Hapsari (2019), Sumilat & Destriana, (2017), dan Utami et al. (2019). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, faktor – faktor yang dapat memengaruhi tersebut adalah struktur kepemilikan, ukuran dewan

komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, independensi dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan hidup.

Dilihat dari faktor – faktor yang dianggap dapat memengaruhi CSR, dapat diuraikan bahwa terdapat variabel yang bersifat konsisten dan tidak konsisten dalam penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumilat, H., & Destriana, N. (2017) serta Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019) sama – sama memiliki variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, dimana variabel pada kedua penelitian tersebut bersifat konsisten dan variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel komite audit yang diteliti oleh Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019) dan Hapsari, R. (2019) juga bersifat konsisten namun tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut dengan pengungkapan CSR, hal tersebut diakrenakan komite audit belum terlalu memperhatikan mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan dan dilihat dari segi fungsinya, komite audit hanya bertugas untuk mengawasi perihal pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan pada sebuah perusahaan.

Variabel lainnya yang bersifat konsisten juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sumilat, H., & Destriana, N. (2017), Utami, L. T., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019), dan Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019) dengan menggunakan variabel *leverage*, *profitability*, dan *likuidity*. Ketiga variabel pada penelitian tersebut juga bersifat konsisten dan juga tidak menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal tersebut dikarenakan besar

kecilnya *profitability*, *likuidity*, dan *leverage* pada sebuah perusahaan dianggap tidak cukup untuk memengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dengan beberapa hasil yang masih belum konsisten dan dirasa pengungkapan CSR pada perusahaan sangat dibutuhkan pada era seperti sekarang, maka penulis akan melakukan penelitian kembali untuk melihat konsistensi variabel yang akan digunakan oleh penulis terhadap pengungkapan CSR.

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Menggunakan laporan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur dianggap memiliki proses rantai bisnis yang lebih panjang jika dibandingkan dengan proses rantai bisnis industri yang lain.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis akan menguji struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik serta ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

- 2) Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
- 3) Apakah kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
- 4) Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
- 5) Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat melalui penelitian tersebut, yaitu:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama mengenai pengaruh kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2) Manfaat praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan oleh berbagai pihak terkait hal – hal yang sebaiknya diperhatikan ketika akan mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun penelitian oleh penulis serta membahas mengenai hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil setiap hipotesis.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Hubungan antara principal dengan agen dalam *Agency Theory* menjadi sebuah landasan dasar. Dalam *Agency Theory*, yang disebut principal yaitu pemegang saham atau yang merupakan pemangku kepentingan dan agen adalah manajemen, kedua belah pihak tersebut saling berkaitan dalam mengelola sebuah perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Ramadhaningsih & Utama (2013) menyatakan bahwa teori keagenan adalah sebuah hubungan kontrak antara satu orang atau lebih yang melibatkan *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer), dimana pihak *principals* menyewa/menggunakan jasa seorang agen untuk memberikan kontribusi kepada pihak mereka yang kemudian memberikan wewenang kepada pihak *agent* untuk melakukan pengambilan keputusan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Secara umum teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial, yang dimana menerangkan implikasi antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga dapat dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan hubungan dua arah antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dibatasi oleh kontrak sosial, sehingga perusahaan

mengeluarkan kesepakatan bahwa perusahaan akan menunjukkan aktivitas sosialnya dengan tujuan agar memperoleh dukungan dan diterima oleh masyarakat atas aktivitas bisnisnya.

Sebagai upaya untuk menghindari konflik yang kemungkinan dapat timbul akibat dari adanya dampak aktivitas bisnis dari sebuah perusahaan, maka praktik pengungkapan sosial dan lingkungan digunakan oleh manajemen untuk melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Dengan menggunakan kedua praktik tersebut maka perusahaan dianggap dapat mewujudkan akuntabilitas dari perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik untuk menjelaskan mengenai berbagai dampak atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, baik dampak baik maupun dampak buruknya (Kristi, 2013).

2.1.3 Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan suatu perkumpulan individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan dari sebuah perusahaan karena adanya aktivitas – aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan guna mencapai tujuannya tersebut.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan merupakan sebuah entitas yang harus memberikan *benefit* atau manfaat bagi pemangku kepentingannya, sehingga fokus dari teori *stakeholder* ini semata – mata tidak hanya untuk memaksimalkan laba perusahaan, melainkan juga untuk memberikan timbal balik yang positif untuk *stakeholder* (Mandaika & Salim, 2015). Teori *stakeholder* dalam

penelitian Sumilat & Destriana (2017) menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal dari sebuah perusahaan yang dianggap dapat memberikan dampak terhadap aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* atas aktivitas bisnis yang dijalankannya, melainkan tanggung jawab perusahaan menjadi lebih luas hingga ke ranah sosial dan lingkungan.

Perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang di dalamnya berisikan tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan, dengan adanya pengungkapan tersebut perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang dilkauan oleh perusahaan dalam menjaga hubungan baiknya dengan pemangku kepentingan dari perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan dukungan untuk keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

2.1.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Pada dasarnya, CSR adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan/entitas untuk melaporkan tanggungjawab sosial dan lingkungan atas aktivitas bisnis yang dilakukannya kepada masyarakat yang bersangkutan dan para pemangku kepentingan perusahaan/entitas tersebut. Laksmitaningrum (2013) menyatakan bahwa CSR memiliki kaitan yang erat dengan

stakeholder, kelangsungan hidup perusahaan, dan kesejahteraan masyarakat. Karena pada intinya, perusahaan melakukan kegiatan CSR untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan perusahaan, kegiatan CSR tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan memiliki hidup yang keberlanjutan (*sustainability*).

Definisi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan ISO 26000, CSR merupakan “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak – dampak dari keputusan – keputusan dan kegiatan – kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma – norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.”

2.1.4.2 Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Dilakukannya kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam sebuah perusahaan tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan CSR menurut Kotler dan Lee (2005) dalam penelitian Wardani (2019) berjumlah enam kategori, yaitu:

- 1) *Cause Promotions*, adalah suatu kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dimana dalam kegiatan tersebut

menyediakan atau menyediakan anggaran guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan sosial.

- 2) *Cause-Related Marketing*, adalah kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dimana dalam kegiatan tersebut perusahaan berupaya untuk memberikan atau menyumbangkan beberapa persen hasil penjualannya untuk kegiatan sosial.
- 3) *Corporate Social Marketing* adalah kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan untuk menjaga lingkungan hidup, meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan publik/masyarakat.
- 4) *Corporate Phylanthropy*, adalah kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kegiatan *charity* atau amal dalam bentuk uang tunai, donasi, maupun dalam bentuk barang.
- 5) *Community Volunteering* adalah sebuah dukungan dan dorongan dari perusahaan untuk publik seperti masyarakat, karyawan, pemilik *franchise* dari perusahaan untuk memberikan dukungan kepada organisasi – organisasi agar dapat dijadikan sebagai target program CSR.

- 6) *Social Responsible Business Practice* adalah kegiatan bisnis sebuah perusahaan yang dalam pelaksanaan bisnisnya telah melampaui aktivitas bisnis yang telah ditentukan serta perusahaan melakukan investasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah komunitas, memelihara kelangsungan hidup, serta mendukung kegiatan sosial.

2.1.4.3 Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Dalam melakukan kegiatan CSR terdapat beberapa prinsip yang digunakan sebagai acuan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Cheisviyanny (2019) yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1998, menyatakan bahwa terdapat prinsip *triple bottom line* dalam melakukan CSR, Elkington mengemas prinsip tersebut menjadi 3P, yaitu:

- 1) *People* (sosial), pada prinsip ini perusahaan/entitas diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada orang – orang yang berada di dalam maupun di luar perusahaan.
- 2) *Profit* (keuntungan), pada dasarnya tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mencari profit yang maksimal, sehingga pada prinsip ini dapat disimpulkan bahwa tujuan berdirinya sebuah perusahaan yaitu untuk memaksimalkan

laba, dengan maksimalnya laba sebuah perusahaan maka perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya.

- 3) *Planet* (lingkungan), pada prinsip ini perusahaan/entitas diharap dapat menjaga dan bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan.

2.1.4.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Dalam melakukan kegiatan CSR, terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Fadila & Utiyati (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kegiatan CSR dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun masyarakat, manfaat CSR bagi perusahaan yaitu:

- 1) Meningkatkan citra perusahaan,
- 2) Memperkuat *brand* perusahaan,
- 3) Mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*),
- 4) Membedakan perusahaan dengan pesaingnya,
- 5) Dapat memberikan inovasi dan memberikan pembelajaran guna meningkatkan pengaruh perusahaan.

Di samping itu, *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut dengan cara perusahaan memberikan perhatian kepada masyarakat melalui aktivitas-

aktivitas dan pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesejahteraan, serta kompetensi masyarakat di bidangnya masing-masing.

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang biasanya dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Penelitian Hapsari (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang merujuk pada teori agensi, timbulnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen akibat dari adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut. Akibat adanya konflik tersebut, maka kepemilikan institusional yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi berhak mendapatkan intensitas pertanggung jawaban yang tinggi dari perusahaan untuk mengungkapkan aktivitasnya. Karena adanya tuntutan yang tinggi maka akan memicu manajemen untuk melaporkan kegiatan bisnisnya dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan *Corporate Social Responsibility*.

Sari & Rani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berada baik di luar maupun di dalam negeri. Kepemilikan institusional dianggap dapat mempengaruhi seorang manajer dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Di sisi lain kepemilikan institusional juga dapat memengaruhi jalannya dari sebuah perusahaan, sehingga dengan

adanya pengaruh tersebut perusahaan akan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dimasa mendatang.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana seorang manajer memiliki sejumlah saham yang ada pada perusahaan atau bisa dikatakan bahwa manajer tersebut adalah pemegang saham perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah prosentasi jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar prosentasi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin besar pula produktivitas seorang manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Kristi, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rani (2015) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial merupakan prosentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang berkedudukan sebagai dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer lebih berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dari biaya CSR. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin mudah bagi manajer untuk melakukan program *Corporate Socail Responsibility*.

2.1.7 Kepemilikan Pubik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu, kelompok, institusi maupun masyarakat yang statusnya

berada di luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pihak perusahaan, porsi saham yang dimiliki hanya dibawah 5%. Dengan adanya kepemilikan saham oleh publik tersebut maka perusahaan akan melakukan program CSR sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan akuntabilitas dari perusahaan, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat diterima dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar demi keberlangsungan hidup perusahaan dan juga untuk mendapatkan kepercayaan investor potensial (Indraswati & Mimba, 2017).

Sumilat & Destriana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik merupakan prosentasi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat di luar perusahaan. Semakin tinggi prosentase saham perusahaan yang dimiliki publik maka perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan CSR yang di dalamnya terdapat laporan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, investor atau publik akan menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai alat untuk menganalisis kondisi perusahaan dan kinerja manajemen yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan berinvestasi.

2.1.8 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen penting perusahaan untuk menjalankan bisnisnya, salah satu tugas dari dewan komisaris yaitu untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai anggaran dasar serta bertugas untuk memberikan nasihat

untuk dewan direksi. Dewan komisaris dalam melakukan pengawasan tersebut berdasarkan pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dewi & Muslih, 2018).

Dalam penelitian Basit et al. (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris pelaksana tertinggi dalam perusahaan sehingga sangat berpengaruh untuk perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, semakin tinggi anggota dewan komisaris maka pengungkapan CSR yang dilakukan juga semakin besar.

2.1.9 Umur Perusahaan

Pada umumnya umur dari sebuah perusahaan dapat mengindikasikan sudah berapa lama perusahaan telah beroperasi, semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak informasi yang dihasilkan untuk publik tentang perusahaan tersebut. Umur dari sebuah perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang sudah berdiri lama dianggap memiliki pengalaman yang lebih bagus dan dapat memberikan informasi yang kredibel dan terpercaya (Sumilat & Destriana, 2017).

Umur dari sebuah perusahaan dapat menunjukkan keberadaan perusahaan tersebut untuk tetap bisa bersaing dengan perusahaan kompetitornya. Perusahaan dengan umur yang sudah cukup lama dianggap dapat menyelesaikan hambatan – hambatan yang akan dihadapi oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan pengalaman yang cukup dan akan terbiasa menghadapi hambatan tersebut yang kemudian akan

membuat perusahaan ke dalam kondisi yang stabil. Perusahaan yang memiliki umur lama cenderung akan mengelola informasi akuntansi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan dengan umur yang lama akan memberikan informasi CSR yang lebih banyak dan dapat diandalkan (Dewi & Muslih, 2018).

2.1.10 Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia kegiatan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, maka berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah mewajibkan penanam modal dan perseroan terbatas untuk melakukan CSR. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan publik atau masyarakat sekitar sesuai dengan norma, adat, dan budaya yang berlaku di lingkungan tersebut (Rustiarini, 2011).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rani (2015) didefinisikan sebagai alat komunikasi atas dampak dari aktivitas bisnis perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan. Indikator yang digunakan di Indonesia dalam melakukan pengungkapan CSR yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative* merupakan sebuah organisasi yang

menyediakan kerangka kerja yang menyediakan kerangka dalam melakukan pelaporan keberlanjutan yang berisikan tentang indikator kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Ada dua jenis pengungkapan CSR, pengungkapan bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan yang dilakukan atas dasar aturan atau standar yang telah ditetapkan dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu pengungkapan yang dilakukan apabila informasi yang akan diungkap melebihi persyaratan minimum dari aturan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012) meneliti tentang faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan hidup dalam pengujiannya untuk mendapatkan bukti apakah ada pengaruh variabel – variabel tersebut dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian tersebut populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER periode 2009 – 2010 dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan pengungkapan sosial untuk publik selama tiga tahun berturut – turut. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, yaitu ukuran perusahaan

karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih memiliki ukuran kecil. Sedangkan keempat variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Nasir et al. (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan terhadap praktik pengungkapan CSR. Dalam penelitian tersebut, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2008-2010) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* atas dasar kriteria yang telah ditetapkan. Dari pemilihan populasi dan sample berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 12 perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokdisitas, uji autokorelasi, dan uji derterminasi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverage* di Indonesia sudah cukup baik karena skor rata-rata yang dihasilkan pada pengungkapan tersebut cukup tinggi yaitu 71.75% dari seluruh pengungkapan.

Namun dalam penelitian tersebut tidak semua variabel memberikan pengaruh pada pengungkapan CSR, variabel yang memberikan pengaruh pada penelitian tersebut adalah *leverage* dan umur perusahaan sedangkan ketiga variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumilat & Destriana (2017) dan Utami et al. (2019) yang menyatakan *leverage* dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Wiryawan & Budiantara (2011) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit untuk menguji apakah berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan populasi penelitian seluruh perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa dari hasil uji *anova* kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan hasil dari perhitungan uji *t* yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR namun hasil dari pengujian variabel kualitas audit tetap memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lainnya yang juga menggunakan variabel kepemilikan institusional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rani (2015) dan Hapsari (2019), dalam kedua penelitian tersebut hasil analisis kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR memberikan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan Sari & Rani (2015) menyimpulkan bahwa

kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional masih memiliki hasil yang tidak konsisten untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dermawan & Deitiana (2014) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage*, pengungkapan media terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tiga tahun (2010-2012) sebagai populasi dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis terhadap variabel yang digunakan menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan tambang, sedangkan kelima variabel lainnya yaitu profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, kepemilikan publik, dan pengungkapan media dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rani (2015) dan Indraswati & Mimba (2017) dengan menggunakan variabel yang sama yaitu kepemilikan publik dan profitabilitas, hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil yang menyatakan bahwa variabel

profitabilitas dan kepemilikan menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti lembaga perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi atau lembaga lainnya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan mendorong tingkat pengawasan yang dilakukan oleh investor terhadap manajemen guna mencegah perilaku *opportunistic* manajer.

Merujuk pada teori *stakeholder* yang menerangkan bahwa sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan dan memberikan pertanggung jawaban atas aktivitas bisnis yang telah dilakukannya baik dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi, seperti misalnya dalam bidang sosial dan lingkungan. Perusahaan harus memberikan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada

pihak-pihak yang bersangkutan atau kepada lembaga/instansi terkait. Nurrahman & Sudarno (2013) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan yang memiliki kontribusi dan berpengaruh untuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan, pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang beredar pada dasarnya mereka yang berkedudukan sebagai manajer, komisaris, dan dewan direksi dalam perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi maka akan memicu manajemen perusahaan untuk menekan dan meningkatkan produktivitas seorang manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Merujuk pada *theory agency* yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, adanya *theory agrncy* ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Dimana konflik keagenan dalam perusahaan yang dapat terjadi yaitu karena manajernya atau pemegang saham pada perusahaan memiliki saham kurang dari jumlah

yang telah ditetapkan, sehingga untuk mengatasi konflik tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan *insider (insider ownership)*. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara luas dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Rawi & Muchlis (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu, publik atau masyarakat umum yang berada di luar perusahaan dengan sejumlah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik. Sebuah perusahaan yang menunjukkan bahwa tingkat saham yang dimiliki oleh publik tinggi maka perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan hubungan timbal balik yang baik kepada publik dengan cara memberikan deviden dan dengan hal tersebut perusahaan dianggap dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik.

Merujuk pada teori legitimasi yang menerangkan bahwa perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan publik/masyarakat, maka perusahaan akan mengungkapkan aktivitas bisnisnya ke dalam laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan guna mendapatkan dukungan dan dapat diterima di lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga, dengan demikian dapat diartikan bahwa perusahaan yang tingkat sahamnya dimiliki oleh publik tinggi maka perusahaan memiliki tekanan dan kewajiban yang tinggi untuk mengungkapkan informasi mengenai sosial dan lingkungan secara luas yang diharapkan informasi tersebut bermanfaat untuk publik. Rahayu & Anisyukurlillah (2015) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa kepemilikan saham oleh publik suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

H3: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR.

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena memiliki fungsi untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada pihak manajemen perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berada dalam perusahaan, ukuran dewan komisaris cenderung memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan.

Merujuk pada teori keagenan, dengan melaporkan laporan keuangan secara lengkap maka akan meminimalisir masalah antara manajer dengan pemegang saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa dewan komisaris sebagai pelaksana tertinggi dalam perusahaan yang berperan mengawasi manajemen dapat memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Muslih (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) dan Basit et al. (2019) yang memberikan bukti bahwa ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Umur dari sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai penanda sudah berapa lama perusahaan berdiri dan dapat memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut masih tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor. Perusahaan dengan umur yang sudah cukup lama/tua tentu memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi hambatan dan permasalahan dalam perusahaan. Berdasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki perusahaan dalam menghadapi hambatan dalam permasalahan yang telah dialami, maka perusahaan cenderung akan

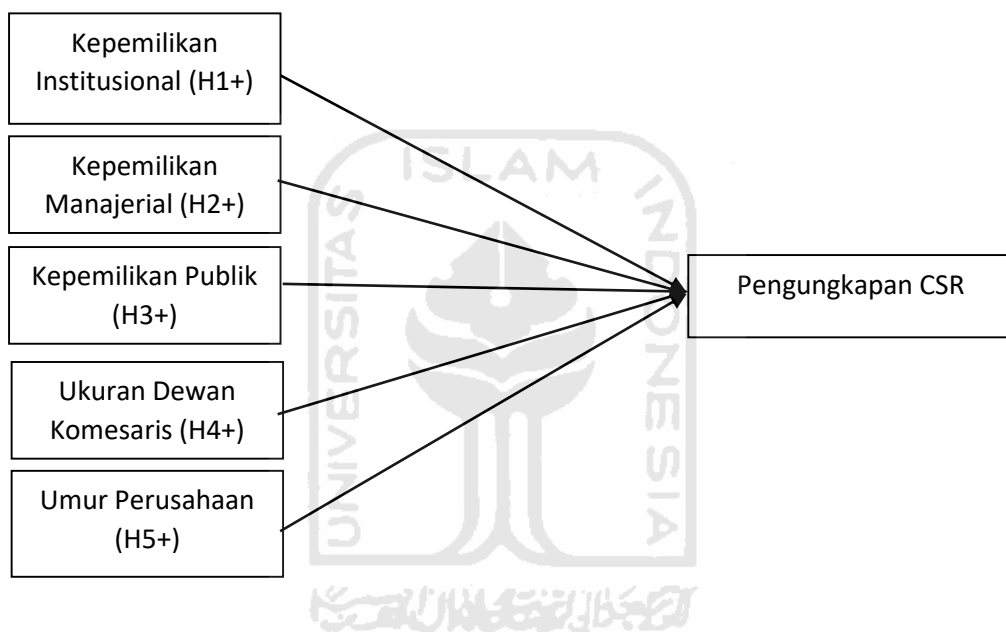
menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang masih memiliki umur yang masih muda.

Merujuk pada teori legitimasi, bahwa legitimasi sebuah perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Apabila perusahaan dapat bertahan lama, maka semakin banyak informasi CSR yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan, sehingga legitimasi dapat disebut sebagai sumber potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Muslih (2018) memberikan bukti bahwa umur perusahaan yang memiliki umur tua dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin tua umur dari sebuah perusahaan maka peluang perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR semakin tinggi dan mudah, hal tersebut karena perusahaan dengan umur yang tua dianggap lebih mengetahui informasi apa saja yang harus diungkap dalam laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan dan dapat memberikan timbal balik yang positif bagi perusahaan (Santioso & Chandra, 2012).

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan yang dinilai memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu pengungkapan CSR, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga periode berturut-turut, yaitu tahun 2017-2019

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sample sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memuat laporan *sustainability*.
- 3) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan berakhir pada 31 Desember.
- 4) Menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uang.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau variabel *independent*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Standar yang digunakan dalam melakukan pengungkapan CSR di Indonesia yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*), standar GRI terbaru yang diterbitkan pada bulan Mei tahun 2013 GRI-G4 merupakan pembaruan dan revisi ke empat dari pedoman GRI yang menyediakan kerangka secara global dan relevan untuk melakukan kegiatan CSR berdasarkan standar dalam pelaporan yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan lebih berguna untuk publik, tujuan dilakukannya pembaruan dan revisi tersebut yaitu agar perusahaan/entitas melaporkan hal yang paling berdampak baik positif maupun negatif terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Berdasarkan GRI, maka sebuah perusahaan wajib untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya serta dampak yang ditimbulkan.

Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan yaitu meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari ketiga aspek tersebut didalamnya terdiri atas 6 indikator yaitu indikator kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, hak asasi manusia, produk, dan tenaga kerja. Seluruh jumlah item dalam indikator tersebut adalah 91 item. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRDI_i = \frac{\sum x_i}{N_i}$$

Keterangan:

CSRDI_i = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i

N_i = jumlah item pengungkapan

∑x_i = jumlah item yang diungkap oleh perusahaan i (1: jika diungkap, 0: jika tidak diungkap)

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan.

3.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh instansi seperti perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan instansi lainnya. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh instansi-instansi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\sum(\text{saham yang dimiliki institusi})}{\sum(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan pada prosentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen maka jumlah informasi yang akan diungkap semakin besar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\sum(\text{saham yang dimiliki manajemen})}{\sum(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

3.2.2.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh individu maupun institusi yang berada di luar perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 5%. Semakin tinggi jumlah porsi saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Kepemilikan publik dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\sum(\text{saham yang dimiliki publik})}{\sum(\text{lembar saham yang beredar})} \times 100\%$$

3.2.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen perusahaan yang sangat penting dan merupakan pelaksana tertinggi dalam sebuah perusahaan, sehingga dewan komisaris dinilai sangat berpengaruh terhadap jalannya bisnis suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka pertanggungjawaban sosial yang diungkap akan semakin besar.

$$DK = \sum \text{dewan komisaris}$$

3.2.2.5 Umur Perusahaan

Umur dari sebuah perusahaan sebagai penanda berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri, semakin lama perusahaan berdiri

maka perusahaan tersebut dianggap semakin profesional dalam menyelesaikan pekerjaan maupun hambatan-hambatan yang dihadapinya. Dengan semakin lama umur sebuah perusahaan, maka informasi CSR yang diberikan kepada publik dan pihak-pihak yang berkepentingan akan lebih banyak dan dapat diandalkan.

UMP = (jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai penelitian dilakukan)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Dalam metode tersebut yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan mengkaji data sekunder sebuah perusahaan, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti bersumber dari www.idx.co.id.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisi deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi atau gambaran yang diberikan oleh statistik deskriptif dapat dilihat berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat empat pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui layak atau tidak suatu model regresi yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Keempat pengujian asumsi klasik tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, keempat uji tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 (Tamba, 2011).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal. Terdistribusinya sebuah data secara normal mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis data tergolong baik. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample KS), grafik normal *Probability Plot*, dan analisis grafik histogram (Afifah, 2018).

Pengambilan keputusan berdasarkan pada uji statistik dengan

Kolmogorov-Smirnov Z, yaitu:

- a. Nilai sig < 0,05 distribusi = tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05 distribusi = normal

Pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis grafik normal *probability plot*, yaitu:

- a. Apabila penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresinya sesuai dengan asumsi normalitas.
- b. Apabila penyebaran titik tidak/menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka tidak sesuai dengan asumsi normalitasnya.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan pada model regresi yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel independen lebih dari satu dan dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF. Model regresi dikatakan multikolinearitas apabila:

- a. Nilai tolerance $< 0,10$
- b. Nilai VIF > 10

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak terdapat kesamaan disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini model regresi yang baik yaitu

apabila tidak terjadi heterokdisitas atau regresi yang mengasilkan homoskedastisitas.

Alat statistik yang digunakan dalam pengujian ini adakah *Scatter Pot*. Dengan indikasi apabila penyebaran titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terdapat gejala heterokdisitas dan apabila penyebaran titik menyebar secara teratur maka terdapat gejala heterokdisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dan menguji dalam suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Apabila regresi yang dihasilkan bebas dari autokorelasi, maka regresi tersebut dikatakan baik. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = CSDI

X1 = kepemilikan institusional

X2 = kepemilikan manajerial

X3 = kepemilikan publik

X4 = ukuran dewan komisaris

X5 = umur perusahaan

β = koefisien regresi

e = error

3.6 Uji Hipotesis

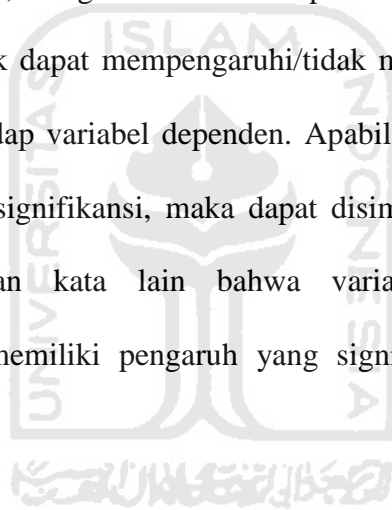
Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Parametrik digunakan apabila distribusi datanya normal, sedangkan non parametrik digunakan ketika distribusi yang tidak normal, uji regresi adalah satu jenis uji parametrik yang biasanya digunakan untuk penelitian. Untuk melakukan uji hipotesis maka akan digunakan uji koefisien determinasi, dan uji parsial (t test).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model untuk menerangkan seberapa jauh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 semakin tinggi atau mendekati angka 1 maka variabel independen dikatakan dapat memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Dengan demikian maka hasil regresi tersebut tergolong baik.

3.6.2 Uji Signifikan Parameter Individual (t test)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat *output* nilai signifikansi pada setiap t yang dihasilkan oleh regresi menggunakan SPSS pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak dapat mempengaruhi/tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan kata lain bahwa variabel independen dapat mempengaruhi/memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini data digunakan adalah data berjenis sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 145 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan berdasar pada kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun hanya terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.	145
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara rutin dan tidak memuat <i>sustainability report</i> .	(117)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dan berakhir pada 31 Desember.	(0)
4.	Tidak menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangannya.	(6)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		22
Jumlah sampel penelitian (22 perusahaan x 3 tahun)		66

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang gambaran data yang dihasilkan berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Perhitungan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan SPSS 20, berikut adalah hasil dari perhitungan analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KI	66	0,0000	0,9831	0,501105	0,3328321
KM	66	0,0000	0,6828	0,087277	0,1682250
KP	66	0,0169	0,6264	0,242952	0,1538918
UDK	66	2	13	4,91	2,498
UMP	66	3	106	44,42	21,528
CSRDI	66	0,0220	0,3626	0,192974	0,0918422

Sumber: hasil olah data analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 20,

2020.

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif yang telah dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemilikan institusional pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 atau kepemilikan institusional dalam penelitian ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan yang telah diteliti, nilai kepemilikan institusional paling rendahnya adalah 0% yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Indo Acidatama Tbk sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut sahamnya tidak dimiliki oleh pihak institusi. Sedangkan nilai maksimum dari kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 0,9831 atau 98,31% hal tersebut

mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tertinggi dari seluruh perusahaan yang telah diteliti adalah 98,31% yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. tahun 2019. Nilai rata-rata atau *mean* kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 0,501105 atau sebesar 50,11% sehingga dapat diartikan bahwa saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi rata-rata sebesar 50,11%. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 0,3328321 atau sebesar 33,28% hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional cukup homogen karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

- 2) Kepemilikan manajerial pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,0000 atau sebesar 0%, yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk., PT Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT. HM Sampoerna Tbk., PT. Kabelindo Murni Tbk., PT. Tempo Scan Pacific Tbk. dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial pada penelitian ini adalah 0,6828 atau sebesar 68,28%, dari seluruh sampel perusahaan yang telah diteliti menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial paling tinggi dalam penelitian ini adalah sebesar 68,28% yaitu PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata atau *mean* dari seluruh sampel perusahaan yang telah diteliti adalah 0,087277 atau sebesar 8,27% sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit atau masih

rendah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajemen tersebut. Nilai standar deviasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,1682250 atau sebesar 16,82%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan manajerial cukup heterogen karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-ratanya.

- 3) Kepemilikan publik dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,0169 atau sebesar 1,69%, dari seluruh sampel perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. pada tahun 2019 memiliki tingkat kepemilikan saham public paling rendah diantara sampel perusahaan yang lain. Nilai maksimum kepemilikan publik dalam penelitian ini adalah 0,6264 atau sebesar 62,64%, dari seluruh sampel perusahaan yang diuji menunjukkan bahwa PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2017 memiliki tingkat kepemilikan saham publik tertinggi dibandingkan dengan sampel perusahaan lainnya. Nilai rata-rata atau *mean* yang dihasilkan dari seluruh sampel perusahaan yang telah diteliti adalah 0,242952 atau sebesar 24,29%. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,1538918 atau sebesar 15,38%, hal ini dapat diasumsikan bahwa penyebaran data kepemilikan publik pada penelitian ini cukup homogen karena nilai yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
- 4) Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris minimum adalah 2, hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yaitu PT. Chitose Internasional Tbk. Sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan adalah 13, hal tersebut menunjukkan bahwa

terdapat 13 anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan, yaitu PT. Astra International Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* dari seluruh sampel perusahaan yang telah diteliti adalah 4,91 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 2,498, sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata yang dihasilkan.

- 5) Umur perusahaan dalam penelitian ini menghasilkan nilai minimum 3 yang mengindikasikan bahwa dari seluruh sampel perusahaan yang telah diuji terdapat perusahaan yang baru berumur 3 tahun pada tahun 2017, yaitu PT. Waskita Beton Precast Tbk., dan memiliki nilai maksimum 106 yang berarti terdapat perusahaan yang berusia 106 tahun pada tahun 2019, yaitu PT. HM Sampoerna Tbk. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata dari umur perusahaan adalah 44,42 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 21,528 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data umur perusahaan cukup homogen karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata yang dihasilkan.
- 6) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,0220 atau hanya sebesar 2,20%. Sehingga dapat diartikan bahwa dari seluruh sampel perusahaan yang telah diuji terdapat perusahaan yang pengungkapan CSR-nya rendah, yaitu sebesar 2,20%. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan CSR pada penelitian ini adalah 0,3626 atau sebesar 36,26% yang berarti dari seluruh sampel perusahaan

yang telah diuji terdapat perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi diantara perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata pengungkapan CSR yang dihasilkan dari seluruh sampel perusahaan yang telah diuji adalah 0,192974 atau 19,29% dan nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,0918422 atau 9,18%. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa penyebaran data pengungkapan CSR cukup homogen karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang dihasilkan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil dari uji normalitas data yang telah diuji sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,802	Data terdistribusi normal

Sumber: hasil olah data uji normalitas menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil data yang telah diuji menggunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0,802. Dengan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, hal tersebut dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan sudah layak untuk menganalisis data ke tahap berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah ditemukan korelasi/hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan $\geq 0,10$ dan nilai VIF yang dihasilkan ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data yang telah diuji. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

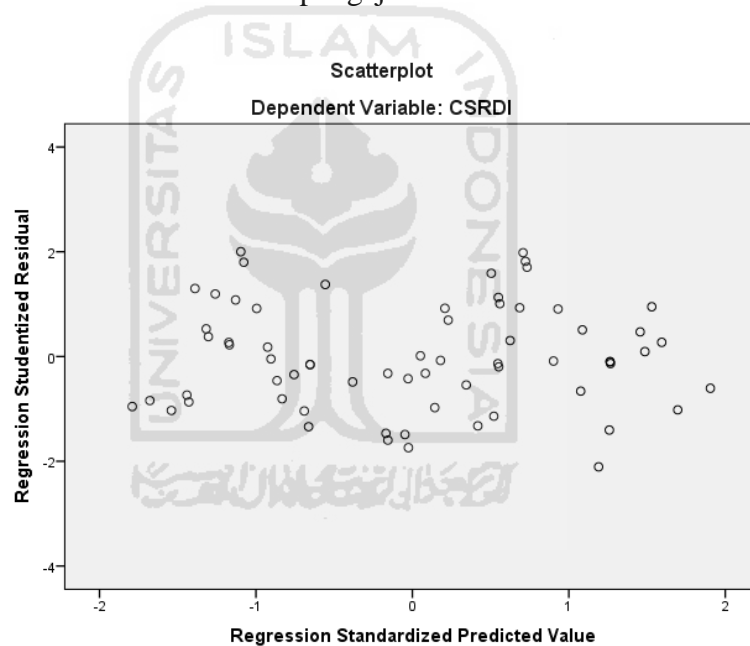
Model		Collinearity Statistik	
		Tolerance	VIF
1	KI	0,577	1,734
	KM	0,743	1,346
	KP	0,492	2,031
	UDK	0,474	2,108
	UMP	0,723	1,384

Sumber: hasil olah data uji multikolinearitas menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil olah data uji multikolinearitas di atas, nilai *tolerance* dan nilai VIF yang dihasilkan adalah $\geq 0,10$ dan ≤ 10 . Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis ke tahap selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi variansi dari residual antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diamati melalui pola yang dihasilkan oleh grafik *scatterplot*, apabila penyebaran titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat pada hasil uji heteroskedastisitas (gambar 4.1) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena pengujian tersebut menunjukkan plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, penyebaran titik pada hasil pengujian tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Dalam melakukan pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut adalah tabel hasil dari pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,872

Sumber: hasil olah data uji autokorelasi menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah sebesar 1,872. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada table *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen sebanyak 5, jumlah sample penelitian 66, dan derajat kepercayaan (α) 5% maka nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU) yang diperoleh yaitu 1,4433 dan 1,7675. Suatu model dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada di antara nilai batas atas (dU) dan nilai $4-dU$ ($dU < d < 4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai *Durbim-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,872, nilai tersebut lebih besar dari batas atas (dU) dan lebih kecil dari $4-dU$ (**$1,7675 < 1,872 < 2,2325$**)

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan untuk mengetahui apakah variabel dependen terpengaruh oleh setiap variabel independen. Berikut adalah table hasil analisis regresi linear berganda, berdasarkan output SPSS 20:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Srd. Error	Beta			
1	(Constant)	0,019	0,004		4,308	0,000
	KI	0,137	0,019	0,502	7,304	0,000
	KM	-0,089	0,036	-0,087	-1,106	0,273
	KP	0,278	0,045	0,491	6,240	0,000
	UDK	-0,004	0,002	-0,128	-1,650	0,104
	UMP	0,001	0,000	0,218	2,197	0,032

Sumber: hasil olah data analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda di atas maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = 0,019 + 0,137\text{KI} - 0,089\text{KM} + 0,278\text{KP} - 0,004\text{UDK} + 0,001\text{UMP}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta yang dihasilkan adalah 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semua nilai variabel independen adalah 0, maka besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,019.
- 2) Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dihasilkan adalah sebesar 0,137. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan,

maka nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0,137 dengan anggapan apabila semua variabel independen yang lain bersifat konstan.

- 3) Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dihasilkan adalah sebesar -0,089. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan manajerial bertambah satu satuan, maka nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menurun sebesar 0,089 dengan anggapan apabila semua variabel independen yang lain bersifat konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel kepemilikan publik berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dihasilkan adalah sebesar 0,278. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan publik bertambah satu satuan, maka nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0,278 dengan anggapan apabila semua variabel independen yang lain bersifat konstan.
- 5) Nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dihasilkan adalah sebesar -0,004. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris bertambah satu satuan, maka nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menurun sebesar 0,004 dengan anggapan apabila semua variabel independen yang lain bersifat konstan.
- 6) Nilai koefisien variabel umur perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dihasilkan adalah sebesar 0,001. Hasil tersebut dapat

diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0,001 dengan anggapan apabila semua variabel independen yang lain bersifat konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model untuk menerangkan seberapa jauh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan yang lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak berada di dalam model.

Berikut adalah table hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,970	Variabel independen mempengaruhi 97% terhadap variabel dependen

Sumber: hasil olah data uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² yang dihasilkan adalah sebesar 0,970. Sehingga, dapat diartikan bahwa 97% pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan dengan dengan menggunakan variasi lima variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan. Sedangkan 3% lainnya dapat dijelaskan dengan menggunakan faktor-faktor yang berada di luar model.

4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (t Test)

Uji t (*t test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi t dengan derajat kepercayaan (α) 5%. Hasil uji signifikansi parameter individual dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	Keofisien	Sig.
Kepemilikan Institusional	0,137	0,000
Kepemilikan Manajerial	-0,089	0,273
Kepemilikan Publik	0,278	0,000
Ukuran Dewan Komisaris	-0,004	0,104
Umur Perusahaan	0,001	0,032

Sumber: hasil olah data uji t menggunakan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan pada hasil uji t tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Variabel kepemilikan institusional berdasarkan pada hasil uji t memiliki nilai koefisien sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena nilai signifikansinya $< 0,05$, hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima/didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- 2) Variabel kepemilikan manajerial berdasarkan pada hasil uji t memiliki nilai koefisien sebesar -0,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,273. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi yang digunakan tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,273 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena nilai signifikansi $> 0,05$.
- 3) Variabel kepemilikan publik berdasarkan pada hasil uji t memiliki nilai koefisien sebesar 0,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena nilai signifikansinya $< 0,05$, hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima/didukung. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- 4) Variabel ukuran dewan komisaris berdasarkan pada hasil uji t memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi yang digunakan tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,104 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- 5) Variabel umur perusahaan berdasarkan pada hasil uji t memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena nilai signifikansinya $< 0,05$, hal ini berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima/didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,137 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien pada variabel penelitian ini memiliki pengaruh positif sesuai dengan hipotesis dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil

dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Semakin besar porsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi maka perusahaan akan mendapatkan dorongan untuk mengungkapkan CSR-nya. Dengan diungkapnya CSR perusahaan yang mencakup bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan maka perusahaan dapat menjaga hubungan dengan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan yang lainnya, dengan demikian perusahaan dianggap akuntanble, responsible, dan transparan dalam menjalankan bisnisnya. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menerangkan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Sehingga dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sebuah perusahaan harus memberikan pertanggung jawaban atas aktivitas bisnis tersebut kepada para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhaningsih & Utama (2013) dan Sari & Rani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sehingga penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,273. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena tingkat kepemilikan manajerial di Indonesia masih relatif rendah dan di sisi lain karena pihak manajemen perusahaan lebih memilih untuk memaksimalkan laba yang dianggap lebih penting dan menguntungkan bagi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrahman & Sudarno (2013) dan Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitian mereka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel kepemilikan publik dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan publik dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Sebuah perusahaan yang tingkat porsi sahamnya dimiliki oleh publik atau publik berkuasa atas saham suatu perusahaan, hal tersebut berarti bahwa investor yang berada pada kalangan publik memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan atas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga untuk menjaga kepercayaan publik tersebut, perusahaan akan melakukan pengungkapan atas segala aktivitas bisnis yang telah dilakukan dengan maksimal dalam bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat/publik, maka perusahaan yang telah melakukan kegiatan bisnis akan mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan kepada masyarakat/publik yang memiliki pengaruh terhadap jalannya bisnis suatu perusahaan. Dengan diungkapkannya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebuah perusahaan,

diharapkan perusahaan mendapatkan dukungan dan dapat diterima dilingkungan dan masyarakat sekitar guna kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Anisyukurlillah (2015) dan Indraswati & Mimba (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga, penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya jumlah anggota dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan dewan komisaris

tidak terlibat secara langsung terhadap kebijakan tanggung jawab social perusahaan karena kebijakam tersebut merupakan strategi manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Di sisi lain, dewan komisaris lebih cenderung membuat kebijakan atau peraturan dalam menggunakan keuntungan perusahaan untuk aktivitas yang lebih menguntungkan atau dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dibanding digunakan untuk melakukan aktivitas sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajrin (2018) dan Dermawan & Deitiana (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

4.6.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan umur tua maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berdiri sudah sejak lama atau perusahaan yang sudah berumur tua dianggap sudah memiliki pengalaman tentang hal-hal dan informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan pertanggung jawaban social dan lingkungan perusahaan atas aktivitas bisnis yang selama ini telah berjalan sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumilat & Destriana (2017) dan Santioso & Chandra (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Muslih (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya, umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Muslih (2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, dan dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan.
- 2) Variabel kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemilikan manajerial dan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat lima jenis variabel independen dan masih bersifat tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga periode yaitu tahun 2017-2019, sehingga dianggap belum dapat memaksimalkan hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Menambah periode tahun penelitian untuk penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga periode tahun dengan harapan hasil penelitian lebih maksimal.

5.4 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan lebih bijak dan lebih luas dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atas segala aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi penilaian para pemangku kepentingan perusahaan dan penilai masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Penilaian tersebut dapat berdampak terhadap baik maupun buruknya reputasi sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, C. H. (2018). *Pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *E-Journal Akuntansi*, 08(04), 50–71.
- Dermawan, D., & Deitiana, T. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 158–165.
- Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(2), 212–220.
- Fadila, O. N., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Tobacco Manufactures. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajrin, M. M. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Universitas Islam Indonesia.
- Hapsari, R. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Purnaban.
- Indraswati, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Publik pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219–1248.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Laksmitaningrum, C. F. (2013). *Analisis Pengaruh karakteristik Perusahaan,*

Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR. Universitas Diponegoro.

- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 21(4), 1–14.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT. Bukit Asam, Tbk berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitannya dengan Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864.
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–14.
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 368–386.
- Rawi, & Muchlis, M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan *Corporate Social Responsibility*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 26–28. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 59–66.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Buersa Efek Indonesia periode 2011 - 2013.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 1–14.
<https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>

Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–140.

Tamba, E. G. H. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Universitas Diponegoro.

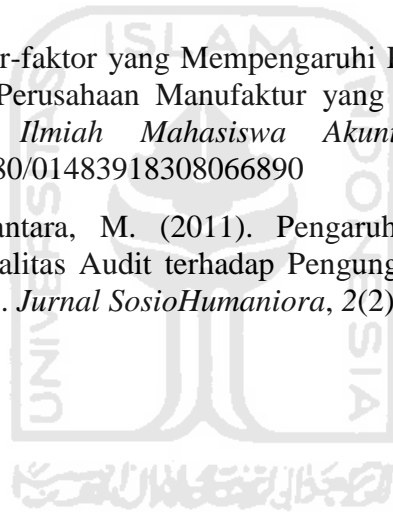
Utami, L. T., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi*, 08(08), 98–112.

Wardani, M. A. (2019). *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Citra Perusahaan dan Loyalitas Konsumen*. Universitas Islam Indonesia.

Wijaya, M. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 291–299.
<https://doi.org/10.1080/01483918308066890>

Wiryawan, I., & Budiantara, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal SosioHumaniora*, 2(2), 88–99.

www.idx.co.id



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN

NO.	KODE	PERUSAHAAN
1	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
5	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
6	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
7	ASII	PT. Astra International Tbk
8	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
10	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
11	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
12	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk
13	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
14	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
16	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
17	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
19	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
20	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
21	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk
22	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN MASING-MASING VARIABEL

Data Corporate Sosial Responsibility

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	$\sum x_i$	Ni	CSRDI
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	20	91	0.2197802
			2018	18	91	0.1978022
			2018	25	91	0.2747253
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	10	91	0.1098901
			2018	11	91	0.1208791
			2019	16	91	0.1758242
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	10	91	0.1098901
			2018	10	91	0.1098901
			2019	10	91	0.1098901
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	4	91	0.0439560
			2018	3	91	0.0329670
			2019	2	91	0.0219780
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	5	91	0.0549451
			2018	8	91	0.0879121
			2019	16	91	0.1758242
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	11	91	0.1208791
			2018	18	91	0.1978022
			2019	20	91	0.2197802
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	25	91	0.2747253
			2018	23	91	0.2527473
			2019	26	91	0.2857143
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	18	91	0.1978022
			2018	20	91	0.2197802
			2019	14	91	0.1538462
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	16	91	0.1758242
			2018	20	91	0.2197802
			2019	22	91	0.2417582
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	8	91	0.0879121
			2018	10	91	0.1098901
			2019	10	91	0.1098901
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	9	91	0.0989011
			2018	10	91	0.1098901
			2019	21	91	0.2307692
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	7	91	0.0769231
			2018	11	91	0.1208791

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Σx_i	Ni	CSRDI
			2019	14	91	0.1538462
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	23	91	0.2527473
			2018	25	91	0.2747253
			2019	30	91	0.3296703
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	28	91	0.3076923
			2018	30	91	0.3296703
			2019	31	91	0.3406593
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	26	91	0.2857143
			2018	28	91	0.3076923
			2019	31	91	0.3406593
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	17	91	0.1868132
			2018	23	91	0.2527473
			2019	27	91	0.2967033
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	5	91	0.0549451
			2018	7	91	0.0769231
			2019	7	91	0.0769231
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	15	91	0.1648352
			2018	23	91	0.2527473
			2019	27	91	0.2967033
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	8	91	0.0879121
			2018	12	91	0.1318681
			2019	26	91	0.2857143
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	12	91	0.1318681
			2018	15	91	0.1648352
			2019	19	91	0.2087912
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	25	91	0.2747253
			2018	31	91	0.3406593
			2019	33	91	0.3626374
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	24	91	0.2637363
			2018	22	91	0.2417582
			2019	28	91	0.3076923

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	CSRDI
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.2197802
			2018	0.1978022
			2019	0.2747253
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	0.1098901
			2018	0.1208791
			2019	0.1758242
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	0.1098901
			2018	0.1098901
			2019	0.1098901
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	0.0439560
			2018	0.0329670
			2019	0.0219780
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0.0549451
			2018	0.0879121
			2019	0.1758242
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	0.1208791
			2018	0.1978022
			2019	0.2197802
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	0.2747253
			2018	0.2527473
			2019	0.2857143
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.1978022
			2018	0.2197802
			2019	0.1538462
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0.1758242
			2018	0.2197802
			2019	0.2417582
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	0.0879121
			2018	0.1098901
			2019	0.1098901
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	0.0989011
			2018	0.1098901
			2019	0.2307692
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	0.0769231
			2018	0.1208791
			2019	0.1538462
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	0.2527473
			2018	0.2747253
			2019	0.3296703

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	CSRDI
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0.3076923
			2018	0.3296703
			2019	0.3406593
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	0.2857143
			2018	0.3076923
			2019	0.3406593
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	0.1868132
			2018	0.2527473
			2019	0.2967033
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0.0549451
			2018	0.0769231
			2019	0.0769231
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	0.1648352
			2018	0.2527473
			2019	0.2967033
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	0.0879121
			2018	0.1318681
			2019	0.2857143
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	0.1318681
			2018	0.1648352
			2019	0.2087912
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	0.2747253
			2018	0.3406593
			2019	0.3626374
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	0.2637363
			2018	0.2417582
			2019	0.3076923

Data Kepemilikan Institusional

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Institusional
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.8100
			2018	0.8100
			2018	0.8100
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	0.7092
			2018	0.6967
			2019	0.7544
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	0.5760
			2018	0.5760
			2019	0.5760
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0.0094
			2018	0.0094
			2019	0.9831
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	0.6196
			2018	0.6259
			2019	0.7520
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	0.0906
			2018	0.1012
			2019	0.1098
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.5101
			2018	0.5101
			2019	0.5101
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0.2249
			2018	0.2974
			2019	0.3650
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	0.1727
			2018	0.1702
			2019	0.1751
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	0.6774
			2018	0.0080
			2019	0.7701
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	0.7465
			2018	0.7900
			2019	0.7900
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	0.9596
			2018	0.9644

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Institusional
			2019	0.9787
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	0.8593
			2018	0.0501
			2019	0.0547
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	0.6973
			2018	0.7022
			2019	0.7194
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0.2355
			2018	0.2355
			2019	0.2355
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	0.1740
			2018	0.1740
			2019	0.1740
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	0.7477
			2018	0.7481
			2019	0.7480
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	0.7892
			2018	0.7991
			2019	0.8044
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	0.6682
			2018	0.8013
			2019	0.9323
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	0.7931
			2018	0.7931
			2019	0.8974

Data Kepemilikan Manajerial

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Manajerial
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2018	0.0000
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	0.0001
			2018	0.0008
			2019	0.0029
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	0.3451
			2018	0.2903
			2019	0.2793
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	0.2240
			2018	0.2240
			2019	0.2240
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	0.0010
			2018	0.0004
			2019	0.0005
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	0.0004
			2018	0.0005
			2019	0.0006
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0.0017
			2018	0.0019
			2019	0.0004
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	0.3732
			2018	0.3732
			2019	0.3732
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	0.0035
			2018	0.0062
			2019	0.0062
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	0.0867
			2018	0.0995
			2019	0.1023
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	0.0000

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Manajerial
			2018	0.0000
			2019	0.0000
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0.0152
			2018	0.0143
			2019	0.0144
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	0.1059
			2018	0.1075
			2019	0.0998
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0.6828
			2018	0.6824
			2019	0.6824
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	0.0013
			2018	0.0013
			2019	0.0013
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	0.1154
			2018	0.1146
			2019	0.0836
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	0.0070
			2018	0.0070
			2019	0.0024
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	0.0000
			2018	0.0000
			2019	0.0000

Data Kepemilikan Publik

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Publik
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.1820
			2018	0.1820
			2018	0.1820
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	0.4323
			2018	0.4303
			2019	0.4304
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	0.6264
			2018	0.5769
			2019	0.5580
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	0.2000
			2018	0.2000
			2019	0.2000
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0.1935
			2018	0.1936
			2019	0.0169
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	0.3312
			2018	0.3300
			2019	0.3300
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	0.4985
			2018	0.4984
			2019	0.4983
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.1143
			2018	0.1194
			2019	0.1357
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0.2775
			2018	0.2817
			2019	0.2867
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	0.4870
			2018	0.4870
			2019	0.4869
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	0.3181
			2018	0.2776
			2019	0.2086
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	0.1412
			2018	0.1056
			2019	0.0975
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	0.0750

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	Kepemilikan Publik
			2018	0.0750
			2019	0.0750
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0.3681
			2018	0.3584
			2019	0.4751
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	0.0952
			2018	0.0920
			2019	0.0929
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	0.0922
			2018	0.0902
			2019	0.0979
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0.0820
			2018	0.0820
			2019	0.0820
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	0.2780
			2018	0.2780
			2019	0.2570
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	0.1379
			2018	0.1387
			2019	0.1697
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	0.2108
			2018	0.1476
			2019	0.1956
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	0.3318
			2018	0.2400
			2019	0.1075
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	0.2069
			2018	0.1440
			2019	0.0428

Data Ukuran Dewan Komisaris

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	UDK
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	3
			2018	5
			2018	5
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	7
			2018	6
			2019	7
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	8
			2018	8
			2019	6
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	3
			2018	3
			2019	3
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	7
			2018	7
			2019	3
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	4
			2018	5
			2019	5
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	13
			2018	13
			2019	13
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	7
			2018	7
			2019	7
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	7
			2018	7
			2019	6
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	4
			2018	4
			2019	4
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	2
			2018	2
			2019	2
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	5
			2018	5
			2019	5
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	5

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	UDK
			2018	6
			2019	7
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	6
			2018	6
			2019	6
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	3
			2018	3
			2019	3
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	4
			2018	4
			2019	4
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	2
			2018	2
			2019	2
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	5
			2018	5
			2019	5
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	2
			2018	2
			2019	3
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	5
			2018	5
			2019	5
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	3
			2018	3
			2019	3
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	3
			2018	2
			2019	2

Data Umur Perusahaan

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	UMP
1.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	77
			2018	78
			2018	79
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	51
			2018	52
			2019	53
3.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	2017	34
			2018	35
			2019	36
4.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2017	35
			2018	36
			2019	37
5.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	46
			2018	47
			2019	48
6.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	2017	3
			2018	4
			2019	5
7.	ASII	PT. Astra International Tbk	2017	60
			2018	61
			2019	62
8.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	60
			2018	62
			2019	62
9.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2017	20
			2018	21
			2019	22
10.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	2017	25
			2018	26
			2019	27
11.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2017	39
			2018	40
			2019	41
12.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk	2017	31
			2018	32
			2019	33
13.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	2017	104
			2018	105

NO.	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	UMP
			2019	106
14.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	46
			2018	47
			2019	48
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2017	45
			2018	46
			2019	47
16.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2017	26
			2018	27
			2019	28
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	41
			2018	42
			2019	43
18.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	2017	48
			2018	49
			2019	50
19.	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	2017	38
			2018	39
			2019	40
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2017	64
			2018	65
			2019	66
21.	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk	2017	13
			2018	14
			2019	15
22.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2017	49
			2018	50
			2019	51

LAMPIRAN 3
HASIL OLAH DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	66	.0000	.9831	.501105	.3328321
KM	66	.0000	.6828	.087277	.1682250
KP	66	.0169	.6264	.242952	.1538918
UDK	66	2	13	4.91	2.498
UMP	66	3	106	44.42	21.528
CSRDI	66	.0220	.3626	.192974	.0918422
Valid N (listwise)	66				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00846719
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

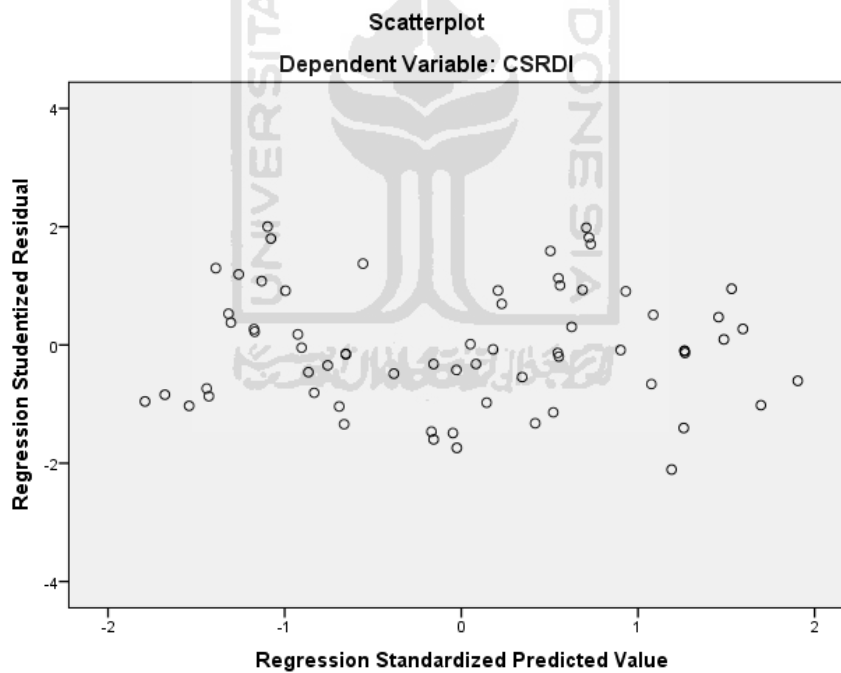
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
1		
KI	.577	1.734
KM	.743	1.346
KP	.492	2.031
UDK	.474	2.108
UMP	.723	1.384

a. Dependent Variable: CSRDI

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.972	.970	.00711	1.872

a. Predictors: (Constant), UMP, KI, KM, UDK, KP

b. Dependent Variable: CSRDI

Hasil Uji Koefisien Determinas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.970	.00711

a. Predictors: (Constant), UMP, KI, KM, UDK, KP

b. Dependent Variable: CSRDI

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.019	.004		4.308	.000
	KI	.137	.019	.502	7.304	.000
	KM	-.039	.036	-.087	-1.106	.273
	KP	.278	.045	.491	6.240	.000
	UDK	-.004	.002	-.128	-1.650	.104
	UMP	.001	.000	.218	2.197	.032

a. Dependent Variable: CSRDI

LAMPIRAN 4

GRI Sustainability Reporting Guidelines

KATEGORI: EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan keuangan signifikan yang diperoleh dari Pemerintah.
Keberadaan Pasar	
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	
EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentas material yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi.
EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi.
EN 5	Intensitas energi.
EN 6	Pengurangan konsumsi energi.
EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Air	
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	

EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dpulihkan.
EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1).
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 2).
EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3).
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
EN 25	Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
EN 26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Produk dan Jasa	
EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	
EN 29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transportasi	
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	

EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN 32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI: SOSIAL	
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area dan gender.
LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terikat dengan pekerjaan mereka.
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai dan gender.

LA 10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 11	Presentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA 14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA 16	Jumlah Pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
HR 1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkit dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	
HR 4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	

HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan atau berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	
HR 7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Adat	
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asesmen	
HR 9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesme Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
HR 10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
SO 1	Presentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	
SO 3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti- korupsi.
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	

SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	
SO 9	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO 11	Jumlah Pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR 1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
PR 2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengkatkan.
PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.